

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakteristik ruang publik sebagai tempat interaksi warga masyarakat sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kawasan perkotaan. Ruang publik di Indonesia memiliki arti yang sangat penting dan strategis secara hukum yaitu dengan ditetapkannya Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Siahaan, 2010:11). Menurut Prihastoto (2003:1-2), ruang publik diharapkan mampu merespon kebutuhan berbagai aspek dan sendi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pengguna ruang publik membutuhkan kepuasan dan kenyamanan baik secara sosial, biologis, psikologis, dan fisik. Ruang publik yang berkualitas baik akan selalu menarik dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial, ekonomi, etnik, tingkat pendidikan, perbedaan umur dan motivasi atau tingkat kepentingan yang berlainan.

Selain fungsi di atas, ruang publik juga memiliki peran penting sebagai tempat untuk mencari solusi dalam permasalahan mereka (Gaffikin, 2010:497). Ruang untuk menghilangkan rasa jenuh terhadap rutinitas sehari-hari dan dapat bertemu serta berkumpul bersama komunitas yang berbeda. Hal ini tentu saja membutuhkan ruang yang memiliki lingkungan yang nyaman agar kebutuhan akan ruang publik masyarakat terpenuhi.

Fungsi restoratif merupakan fungsi suatu tempat dalam membangun rasa nyaman untuk menghilangkan kepenatan pada pengunjungnya (Korpela, 1996:223). Kebutuhan akan ruang publik sebagai sarana rekreasi yang dapat menghilangkan rasa jenuh (restoratif) inilah yang menjadi terciptanya konsep ruang publik Alun-alun Batu. Alun-alun Batu merupakan salah satu ruang publik yang berada di pusat Kota Batu. Alun-alun ini termasuk taman kota yang berfungsi sebagai kegiatan rakyat dan rekreatif dengan skala pelayanan berskala kota (RTRW Kota Batu Tahun 2009-2029). Renovasi yang dilakukan pada Tahun 2011 lalu menjadikan alun-alun ini menjadi sebagai tempat yang menarik dikunjungi. Menurut Korpela (1996:224), tempat yang menarik untuk dikunjungi memiliki potensi untuk membantu pengendalian proses emosi dan diri (restorasi) yang mana fungsi restoratif ini dapat membangun identitas suatu tempat (*place identity*). Dalam hal ini, seperti yang telah diketahui bahwa alun-alun merupakan salah satu tempat rekreatif yang berada di pusat kota sehingga dalam fungsinya alun-alun dapat menjadi sarana rekreasi terhadap kesibukan masyarakat kota dan dapat menjadi tempat untuk memulihkan kepenatan masyarakat (restoratif).

Alun-alun juga memiliki fungsi sebagai *landmark* kota sehingga *place identity* merupakan hal penting yang perlu diperhatikan untuk keberlangsungannya. Identitas suatu tempat (*place identity*) dapat diciptakan dari pengalaman restoratif pengunjung dalam menikmati tempat tersebut (Korpela, 1989 dalam Korpela, 199:221). Jika kualitas ruang alun-alun baik maka perasaan pengunjung yang baik juga timbul sehingga menciptakan kesan terhadap fungsi restoratif yang baik pula. Ariana (2009:8) berpendapat bahwa pelayanan yang ramah dan bersahabat membuat masyarakat merasa senang dan berpeluang untuk membuat mereka berkunjung kembali. Sebaliknya pelayanan yang tidak bermutu, berimbas pada kekecewaan masyarakat, melahirkan citra (*image*) menjadi buruk.

Pentingnya fungsi restorasi pada Alun-alun Batu dipengaruhi oleh tingkat kepuasan pengunjung terhadap kualitas ruang tersebut. Menurut Korpela (1996:223), dalam proses restorasi suatu individu diperlukan kualitas lingkungan yang baik sehingga dapat membangun identitas suatu tempat yang baik pula. Berdasarkan teori tersebut, dapat dibangun hipotesa bahwa terdapat hubungan antara kualitas elemen fisik terhadap fungsi restoratif suatu lingkungan. Namun, hipotesa ini belum terbukti kebenarannya di Kawasan Alun-alun Batu dimana kawasan ini masih memiliki kualitas elemen fisik yang belum dapat memenuhi kepuasan pengunjung namun masih menjadi daya tarik yang tinggi bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai pengaruh kualitas ruang publik terhadap fungsi restoratif Alun-alun Batu untuk menguji hipotesa restoratif menurut Korpela tersebut dan menguraikan elemen fisik yang berpengaruh pada setiap variabel fungsi restoratif sehingga diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengontrol kualitas fungsi restoratif Alun-alun Batu.

1.2 Identifikasi Masalah

Alun-alun Batu sebagai salah satu ruang publik dan identitas Kota Batu memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Setelah direnovasi penataannya dan diresmikan pada 8 Mei 2011, alun-alun ini menyediakan fasilitas yang lebih atraktif. Penelitian ini didasarkan pada hipotesis awal, yaitu “Adanya pengaruh kualitas ruang publik terhadap fungsi restoratif Alun-alun Batu sebagai ruang publik kota.”

Dan berikut merupakan identifikasi masalah awal yang dapat diidentifikasi terkait dengan kualitas yang masih belum optimal untuk memenuhi kebutuhan pengunjung Alun-alun Batu :

1. Lahan parkir yang tersedia belum dapat menampung kendaraan pengunjung alun-alun sehingga badan jalan masih digunakan sebagai ruang parkir (parkir *on-street*).

2. Jalur pejalan kaki yang tersedia menjadi lahan dagang PKL sehingga mengganggu pejalan kaki.
3. Perdagangan pusat perbelanjaan kota memusat di Kawasan Alun-alun Kota Batu (RTRW, 2009-2029). Hal ini dapat berpengaruh terhadap fungsi alun-alun sebagai penyedia sarana ruang yang rekreatif sehingga dapat menciptakan fungsi restoratif terhadap pengunjung. Bermula dari hipotesa awal maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kualitas ruang terhadap fungsi restoratif Alun-alun Batu. Sedangkan, seperti yang dijabarkan pada poin sebelumnya masih terdapat permasalahan awal sehingga dapat berpengaruh pada kepuasan pengunjung yang dikhawatirkan berpengaruh pada daya tarik Alun-alun Batu pula sebagai ruang publik kota.
4. Berawal dari hipotesa bahwa kualitas elemen fisik ruang publik dapat berpengaruh pada fungsi restoratif (*perceived restorativeness*) suatu tempat maka dari permasalahan awal tersebut diperlukan pembahasan lebih lanjut mengenai kualitas ruang publik yang dapat berpengaruh pada fungsi restoratif alun-alun. Selain itu, daya tarik alun-alun yang tinggi tidak sesuai dengan hipotesa awal penelitian ini sehingga diperlukan pembuktian lebih lanjut.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Kualitas Ruang Publik terhadap Fungsi Restoratif Alun-alun Batu. Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi setelah pengembangan Alun-alun Batu. Berikut merupakan komponen bahasan yang diteliti:

1. Pembahasan Alun-alun Batu pada penelitian ini berdasarkan pada kondisi eksisting setelah renovasi penataan Alun-alun Batu.
2. Pengkajian potensi dan masalah hanya membahas pada aspek fisik yang meliputi tata guna lahan (*land use*), sirkulasi dan sistem parkir (*parking and circulation*), jalur pejalan kaki (*pedestrian way*), aktivitas pendukung (*activity support*) dan ruang terbuka (*open space*).
3. Faktor-faktor yang digunakan untuk pengkajian kualitas ruang publik adalah aspek Diagram *Place*. Sedangkan fungsi restoratif berdasarkan teori *Perceived Restorativeness Scale* (PRS).
4. Analisis dilakukan sampai pada tahap permodelan antara daya tarik dan kepuasan pengunjung terhadap Alun-alun Batu.

5. Rekomendasi diperoleh dari hasil identifikasi potensi dan masalah berdasarkan pengamatan lapangan dan hasil permodelan kualitas ruang publik dan fungsi restoratif menurut pengunjung terhadap Alun-alun Batu menggunakan analisis regresi berganda.

Sedangkan, aspek yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak membahas tentang aspek ekonomi sektor informal, sehingga dibatasi pada pengkajian tentang lokasi berjualan berdasarkan persepsi masyarakat dan rekomendasi penataannya.
2. Tidak membahas mengenai konsep secara teknis pada pengkajian sistem perparkiran. Jadi dibatasi pembahasan mengenai lokasi parkir, jumlah rata-rata kendaraan berdasarkan persepsi masyarakat, dan rekomendasi penataannya.
3. Rekomendasi penataan tidak sampai merubah tata bangunan yang ada jadi hanya menambah fungsi bangunan atau fasilitas pada kondisi eksisting.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disusun, berikut merupakan rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini:

1. Bagaimana karakteristik fisik Alun-alun Batu dan persepsi masyarakat mengenainya?
2. Bagaimana pengaruh kualitas ruang publik terhadap fungsi restoratif Alun-alun Batu sebagai ruang publik kota?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Identifikasi karakteristik fisik Alun-alun Batu dan persepsi masyarakat mengenainya.
2. Mengetahui pengaruh antara kualitas ruang publik dengan fungsi restoratif Alun-alun Batu sebagai ruang publik kota dalam bentuk permodelan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kualitas restoratif alun-alun.

1.6 Manfaat Studi

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Alun-alun Batu sebagai *landmark* Kota Batu memiliki peran penting sebagai identitas kota dan ruang publik. Jadi dalam hal ini, usaha pemerintah kota untuk mengembangkan Alun-alun Batu sebagai salah satu tujuan *place* memerlukan kajian terhadap keberlangsungan kajian mengenai pengembangan alun-alun untuk mendukung adanya kegiatan sosial tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penataan alun-alun sebagai ruang publik yang dapat menjadi daya tarik Kota Batu.

2. Bagi Akademisi

Hasil studi ini dapat memberi masukan sebagai wacana dan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang perencanaan khususnya dalam penataan alun-alun, yaitu mempertimbangkan variabel-variabel kepuasan pengunjung yang dapat menarik masyarakat untuk mengunjungi ruang publik.

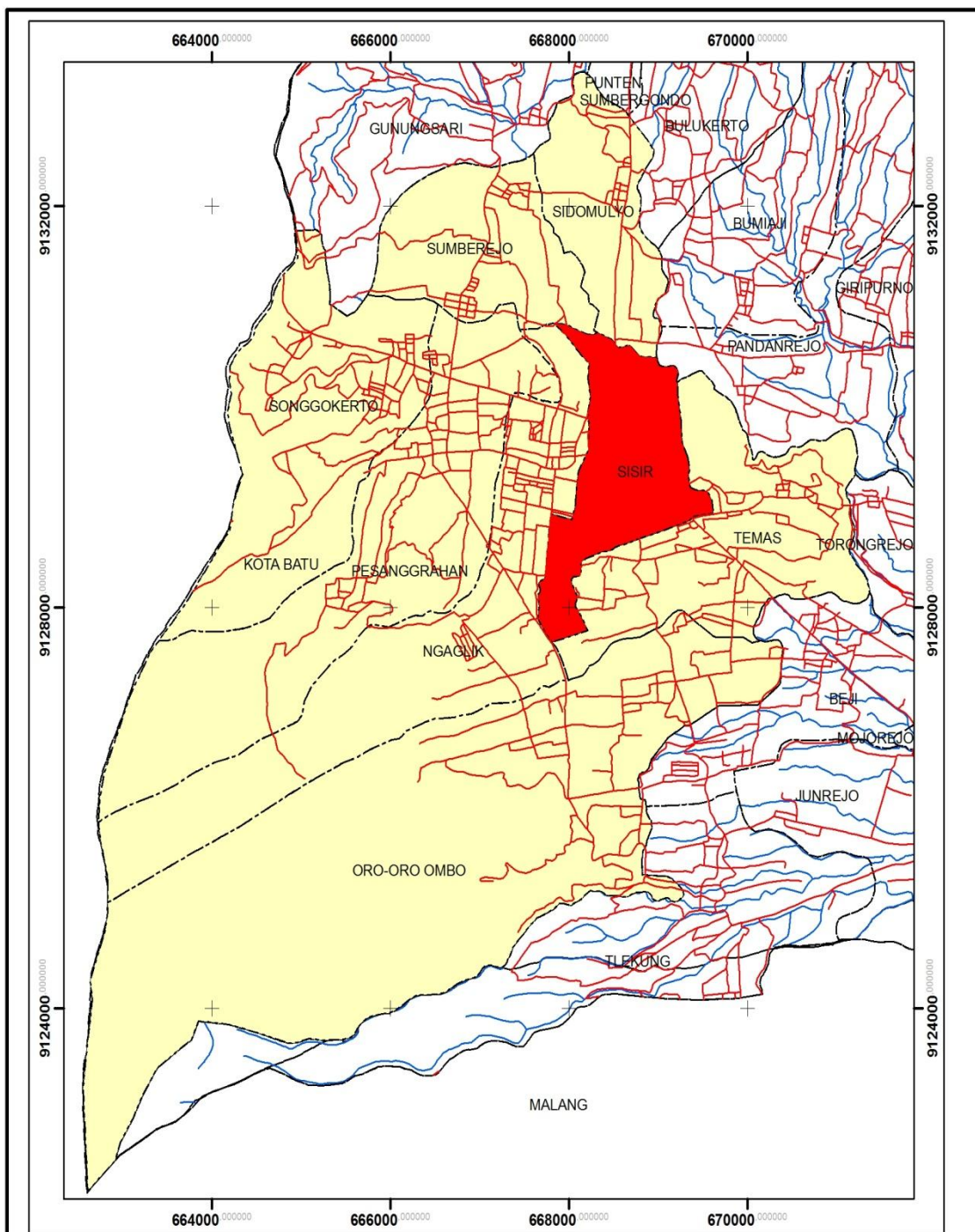
3. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan berupa informasi mengenai permasalahan perkotaan khususnya permasalahan pada ruang publik alun-alun kota.

1.7 Ruang Lingkup Wilayah

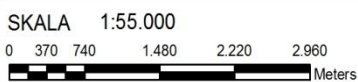
Ruang lingkup wilayah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah difokuskan di Alun-Alun Batu, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu. Adapun batas dari Alun-alun Batu adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	:Jalan Gajahmada
Sebelah Timur	:Jalan Diponegoro
Sebelah Selatan	:Jalan Munif
Sebelah Barat	:Jalan Sudiro



PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**PETA ORIENTASI KELURAHAN SISIR
KECAMATAN BATU**



Sumber:
Bakosurtanal & Survei Sekunder

KECAMATAN BATU KOTA BATU

LEGENDA

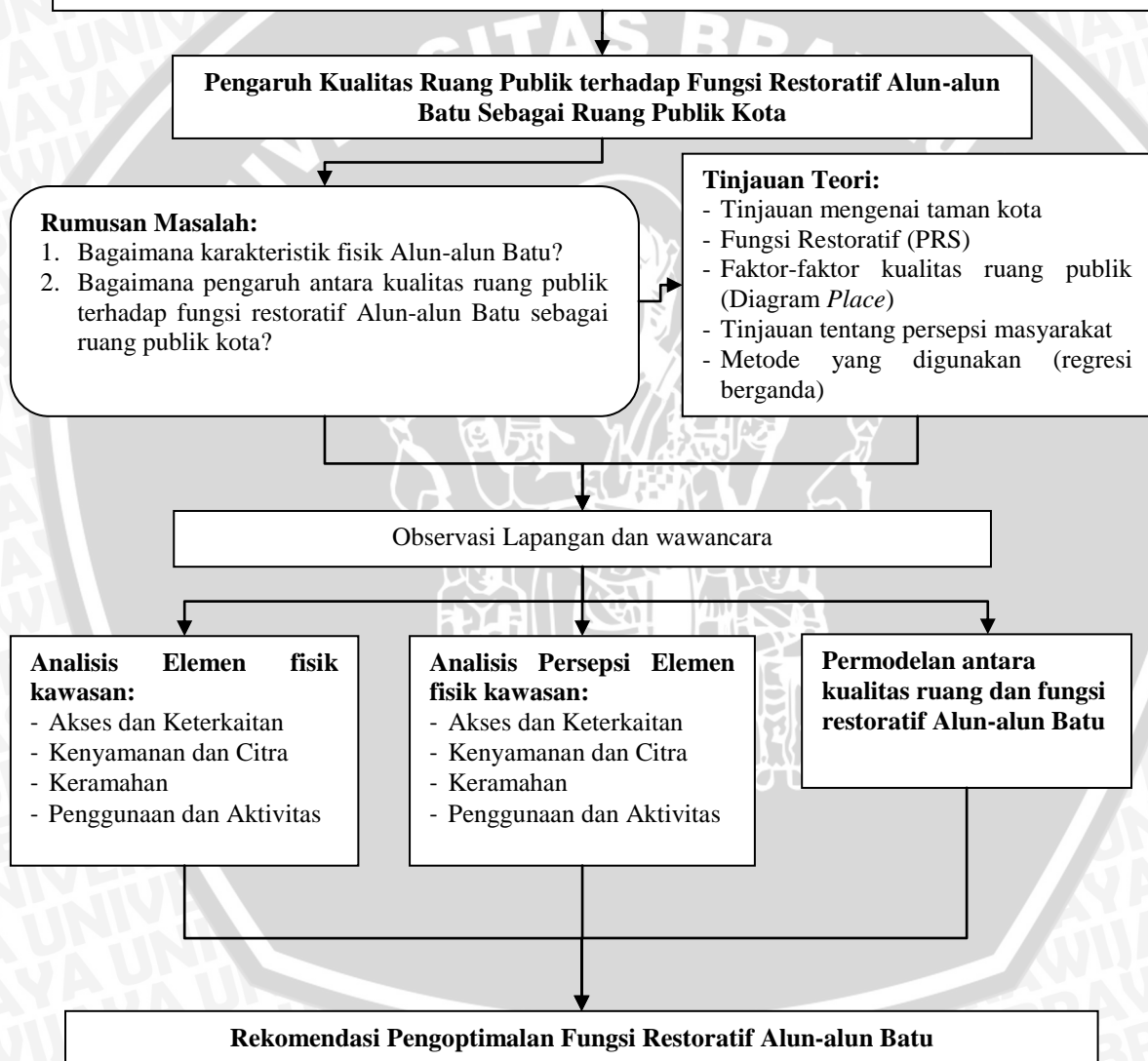
- batas kota
- batas kecamatan
- batas kelurahan
- jalan
- sungai
- Kelurahan Sisir



1.8 Kerangka Pemikiran

Latar Belakang

1. Ruang publik yang berkualitas baik akan selalu menarik dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial, ekonomi, etnik, tingkat pendidikan, perbedaaan umur dan motivasi atau tingkat kepentingan yang berlainan.
2. Alun-alun Batu termasuk ruang publik dalam jenis taman kota yang saat ini menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi oleh berbagai kalangan masyarakat. Menurut Korpela (1996:224), tempat yang menarik dikunjungi memiliki potensi sebagai tempat yang restoratif dan dapat membangun *place identity* yang baik.
3. Alun-alun memiliki fungsi sebagai *landmark* kota sehingga *place identity* merupakan hal yang penting untuk diperhatikan bagi keberlangsungan fungsi tersebut sehingga fungsi restorasi memiliki peran dalam hal ini.
4. Untuk menciptakan fungsi restorasi yang baik untuk pengunjung, diperlukan kualitas alun-alun yang baik pula. Menurut Korpela (1996:223), dalam proses restorasi suatu individu diperlukan kualitas lingkungan yang baik sehingga dapat membangun identitas suatu tempat yang baik pula.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran